# "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI I SIDOARJO"

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

## SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

AANG YULI SETIAWAN
NIM. B07304068

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

| No. KLAS | No. REG : D.2011/psi/014 |
|---|---|
| K D.2011 014 psi | ASAL BUKU : |
| | TANGGAL : |

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Aang Yuli Setiawan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Juni 2011

Pembimbing,

**Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si**

**NIP. 197406122007102006**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **A'ang Yuli Setiawan (B07304068)** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 19 Juli 2011
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

**Dr. H. Aswadi, M.Ag**
NIP. 196004121994031001

Ketua,

**Nailatin Fauziyah, S.Psi, M.Si**
NIP. 197406122007102006

Sekretaris,

**Soffy Balgies, S.Psi, M.Si. Psi**
NIP. 197609222009122001

Penguji I,

**Drs. Sjahudi Sirodj, M.Si**
NIP. 195205041980031003

Penguji II,

**Drs. H. Hamim Rosyidi, M.Si**
NIP. 196208241987031002

# ABSTRAK

Aang Yuli Setiawan, B07304068, 2010. " Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo. Hipotesis penelitian ini adalah "Ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo".

Untuk mengungkap persoalan tersebut di atas penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berguna untuk memeriksa fakta dan data mengenai antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 140 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yang mengunakan teknik Product Moment dengan uji validitas menggunakan analisis data uji korelasi Spearman dan uji korelasi Kendall's Tau dengan menggunakan bantuan komputer program *statistic package for social science (SPSS) versi 11.0 for Windows.*

Berdasarkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi uji korelasi Spearman antara variabel konsep diri dengan kecemasan menghasilkan koefisien korelasi = 0.530 dengan peluang galat (p) = 0,000, karena signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan dari Uji Korelasi Kendall's Tau antara konsep diri dengan kecemasan menghasilkan koefisien korelasi = 0.409 dengan peluang galat (p) = 0,000, karena signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa dari siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo keduanya ada hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecemasan. Dari hasil koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah atau korelasinya bersifat positif yang artinya semakin rendah konsep diri yang didapat maka semakin tinggi pula kecemasan siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

Penelitian ini hanya mengungkap variabel konsep diri sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel kecemasan. Padahal masih banyak aspek-aspek variabel-variabel sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan tiap-tiap aspek dalam konsep diri dengan kecemasan, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila bermaksud mengadakan replikasi terhadap penelitian ini hendaknya memperhatikan hal-hal tersebut untuk mencapai kesempurnaan penelitian.

Kata kunci: Konsep Diri, Kecemasan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

Halaman Judul.....

Halaman Persetujuan Pembimbing..... i

Halaman Persembahan..... ii

pengesahan Tim Penguji ..... iii

motto..... iv

Kata Pengantar..... vi

Abstrak..... vii

Daftar Isi..... viii

Daftar Tabel..... xi

Daftar Gambar.....xii

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 11

C. Tujuan Penelitian..... 11

D. Manfaat Penelitian..... 12

E. Sistematika Pembahasan..... 12

**BAB II : KAJIAN TEORI**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kecemasan ..... 14

1. Pengertian Kecemasan ..... 14

2. Teori Kecemasan ..... 15

3. Gejala Kecemasan ..... 17

4. Ciri-Ciri Kecemasan ..... 18

5. Bentuk-Bentuk Kecemasan ..... 20

6. Tingkat Kecemasan ..... 20

B. Konsep Diri ..... 21

1. Pengertian Konsep Diri ..... 21

2. Ciri-Ciri Konsep Diri ..... 23

3. Dimensi Konsep Diri ..... 26

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri ..... 27

C. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan ..... 29

D. Kerangka teoritik ..... 31

E. Hipotesis ..... 32

**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian ..... 33

B. Subyek Penelitian ..... 34

C. Instrumen Penelitian ..... 37

1. Konsep Diri ..... 37

2. Kecemasan ..... 42



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Data..... 47

1. Uji Normalitas..... 50

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian..... 51

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian..... 51

2. Deskripsi Hasil Penelitian..... 53

B. Pengujian Hipotesis..... 58

C. Pembahasan..... 60

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 63

B. Saran..... 64

C. Daftar pustaka .....

D. Daftar lampiran.....



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**Tabel:**

3.1 : Jumlah Populasi..... 35

3.2 : Blue Print: Konsep Diri..... 38

3.3 : Skor Item Alternatif Jawaban Variabel Konsep Diri..... 39

3.4 : Blue Print: Kecemasan..... 43

3.5 : Skor Item Alternatif Jawaban Variabel Kecemasan..... 43

4.1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian ..... 52

4.2 : Item-Item Konsep Diri..... 54

4.3 : Item-Item Kecemasan..... 56

4.4 : Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur..... 58

4.5 : Rangkuman Uji Korelasi..... 59



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar:**

2.1 : Kerangka Teoritik Konsep Diri Dengan Kecemasan..... 31



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan sumber daya manusia dewasa ini telah menjadi hal yang semakin penting dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia berkualitas tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap bangsa karena menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan suatu bangsa. Kemajuan maupun keterbelakangan suatu bangsa bukan hanya karena faktor kekayaan alam, luas wilayah atau jumlah penduduk yang dimiliki, melainkan juga terletak pada mutu dan kualitas manusianya, terutama mutu dan kualitas dari generasi muda sebagai penerus pembangunan.

Saat ini bangsa Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga tengah mengalami perkembangan perekonomian, yaitu dari era pertanian menuju era industri dan jasa. Perubahan ini akhirnya menuntut reorganisasi dunia kerja.

Masalah sumber daya manusia menjadi salah satu permasalahan penting bagi negara berkembang seperti Indonesia, karena masalah Sumber Daya Manusia tidak bisa lepas dari bidang pendidikan, yang secara umum diidentikkan dengan pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Salah satu tujuan Negara Indonesia menurut UUD 1945 alenia IV adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan sekolah yang layak, maka seorang siswa dituntut untuk lebih membekali diri dengan pengetahuan akademik, sehingga siswa diharapkan mampu menembus persaingan yang ketat dalam memperebutkan haknya di dunia pendidikan.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan perkembangan tersebut, tentunya akan membawa konsekuensi terhadap kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Sumber daya yang dibutuhkan saat ini adalah manusia yang memiliki keterampilan, luwes, menguasai teknologi, mudah dilatih dan memiliki jiwa kewirausahaan. Menghadapi kenyataan yang ada tentang kebutuhan sumber daya manusia tersebut, maka Sekolah Menegah Kejuruan sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan, sudah seharusnya mampu menyiapkan sumber daya manusia yang dimaksud.

Oleh karena itu siswa SMK dibekali dengan berbagai pengetahuan, teknologi dan keterampilan khusus yang dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha. untuk menjawab seiring dengan tuntutan dunia usaha/ industri dan juga kurikulum yang ada, SMK Negeri 1 Sidoarjo memiliki tujuh program keahlian dalam membekali siswa-siswanya sesuai dengan minat yang diambil para siswa, seperti: Teknik Konstruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kayu, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Tenaga Instalasi Listrik, Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Audi Video, Teknik Permesinan, dan Teknik Mekanik Otomotif.

Sementara laju pertumbuhan penduduk juga kian pesat, sehingga jumlah penduduk yang usia produktif bertambah. Salah satu penduduk yang terus bertambah dan memiliki usia produktif adalah siswa. Pertumbuhan yang bertambah pesat ini berdampak pada tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dengan peluang kerja yang ada. Ketidaksiembangan antara jumlah angkatan kerja dan peluang kerja yang ada dapat menjadi hal yang mencemaskan bagi siswa yang akan menyelesaikan studinya. Karena dengan keadaan industri yang sedang menurun akan membuat peluang kerja mereka semakin sempit. Selain itu perusahaan sangat selektif dalam mencari calon karyawannya, banyak persyaratan yang tercantum sebagai kriteria karyawan yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam perkembangan sosio emosional remaja, terdapat suatu bahasan menarik mengenai remaja dalam pemahaman pekerjaan dan juga dalam penentuan pemilihan karir pekerjaan. Dalam keadaan yang normal, seseorang dapat memilih suatu pekerjaan yang disenanginya. Dalam hal ini subjektifitas orang akan nampak. Pada anak-anak dan remaja unsur subjektifnya tadi masih sangat menguasai sehingga pilihannya tadi tidak bisa terlalu realistis.

Dalam proses interaksi sosial inilah individu tumbuh dan mulai belajar mengidentifikasi dirinya sendiri yaitu individu mulai membangun konsep diri yakni sebuah sikap pandang terhadap dirinya sendiri dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penentu tingkah laku. Dari konsep diri inilah kemudian, memunculkan manifestasi perilaku individu yang berbeda pula, individu dengan pola konsep diri yang positif akan memiliki predisposisi yang mengarah pada pengembangan kualitas kediriannya. Sebaliknya, pada individu dengan pola konsep diri yang negatif, cenderung menempatkan individu tersebut pada penolakan terhadap lingkungan akibat perasaaan inferioritasnya.

Ini sejalan dengan derajat konsep diri menurut Hurlock (1999: 238), yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki konsep diri yang positif, akan mengembangkan sifat-sifat percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, dapat menilai hubungan orang lain secara tepat sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan Sosial yang baik hal yang berkebalikan pada individu yeng memiliki konsep diri negatif, akan mengembangkan perasaan tidak mampu, rendah diri, ragu dan kurang percaya diri sehingga menimbulkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk.

Seseorang bisa menjadi cemas bila dalam kehidupannya terancam oleh sesuatu yang tidak jelas karena kecemasan dapat timbul pada banyak hal yang berbeda-beda. Kecemasan adalah keadaan takut yang terus menerus namun berbeda dengan ketakutan biasa yang mempunyai respon terhadap rangsang menakutkan yang sedang terjadi, sebab ketakutan yang dialami merupakan respon terhadap kesukaran yang belum terjadi.

Gangguan cemas diartikan sebagai perasaan khawatir yang tidak nyata, tidak masuk akal, tidak cocok, yang berlangsung terus *(intens)* atas dasar prinsip yang terjadi *(manifes)* dan nyata *(dirasakan)*. Biasanya ditandai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan: rasa ketakutan yang difuse, tidak menyenangkan, tidak jelas, seringkali disertai gejala otonom. Menurut Davidson & Neale, kecemasan ditandai dengan munculnya perasaan takut, kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. (Http://psikologi-unnes.blogspot.com/2008/08/gangguan-kecemasan.html: 2010)

Menurut Stuart dan Sundeen, cemas atau ansietas merupakan reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti daan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam. (Http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-qonitatinu-5175-3-bab2.pdf: 2010)

Kecemasan dapat dialami siapapun dan di mana pun, termasuk juga oleh para siswa di sekolah. Gejala kecemasan ini termasuk mulai muncul pada siswa SMK Negeri I Sidoarjo, terutama dari perbincangan antar siswa yang mulai resah pada dirinya sendiri akan masa depannya pasca kelulusan nanti. Sehingga rasa cemas bukan hanya dialami oleh salah seorang siswa, tapi malah lebih dari beberapa siswa juga mengalami rasa kecemasan yang sama.

Kecemasan yang dialami siswa di sekolah bisa berbentuk kecemasan *realistic neurotic* atau kecemasan moral. Karena kecemasan merupakan proses psikis yang sifatnya tidak tampak ke permukaan maka untuk menentukan apakah seseorang siwa mengalami kecemasan atau tidak, diperlukan penelaahan yang seksama, dengan berusaha mengenali *symptom* atau gejala-gejalanya, beserta faktor-faktor yang melatar belakangi dan mempengaruhinya. Kendati demikian, perlu dicatat bahwa gejala-gejala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecemasan yang bisa diamati di permukaan hanyalah sebagian kecil saja dari masalah yang sesungguhnya, ibarat gunung es di lautan, yang apabila diselami lebih dalam mungkin akan ditemukan persoalan-persoalan yang jauh lebih kompleks.

Di sekolah, banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum. Begitu juga, sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat, galak, judes dan kurang kompeten merupakan sumber penyebab timbulnya kecemasan pada diri siswa yang bersumber dari faktor guru. Penerapan disiplin sekolah yang ketat dan lebih mengedepankan hukuman, iklim sekolah yang kurang nyaman, serta sarana dan pra sarana belajar yang sangat terbatas juga merupakan faktor-faktor pemicu terbentuknya kecemasan pada siswa. yang bersumber dari faktor manajemen sekolah.

Belum lagi ditengah perkembangan teknologi dan informasi yang juga turut berpengaruh pada dunia pendidikan sehingga lembaga-lembaga pendidikan juga ikut berkompetisi untuk ambil bagian yang berorientasi pada dunia kerja. Namun ketika tidak di imbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai maka lembaga pendidikan tersebut akan tergilas oleh persaingan tersebut. Ini berimbas pada tingkat kecemasan para siswa dalam mengahadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat syarat-syarat yang harus dipenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga banyak siswa yang mulai bertanya apakah nanti setelah menyelesaikan sekolah dapat masuk dalam dunia kerja.

Setiap orang memiliki gambaran yang mengenai dunia kerja. Banyak yang beranggapan bahwa pesaingan dalam dunia kerja adalah sesuatu yang menantang, tapi tidak sedikit pula yang berpendapat bahwa persaingan tersebut adalah hal yang menakutkan.

Kecemasan bermanfaat bila hal tersebut dapat mendorong kita untuk berbuat lebih baik lagi dari apa yang telah kita perbuat. Individu yang bisa bangkit dari keadaan yang dapat membuat dirinya merasa cemas atau takut merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk maju yang sangat tinggi. Tidak banyak orang yang bisa bangkit saat dirinya merasa cemas atau ketakutan yang sangat. Individu yang bisa bangkit dari rasa cemas memiliki konsep diri yang baik sehingga ia dapat menunjukan kemampuannya yang optimal.

Menurut Sieber, kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Pada tingkat kronis dan akut, gejala kecemasan dapat berbentuk gangguan fisik *(somatik)*, seperti: gangguan pada saluran pencernaan, sering buang air, sakit kepala, gangguan jantung, sesak di dada, gemetaran bahkan pingsan. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/01/upaya-mencegah-kecemasan-siswa-di-sekolah/: 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu pasti mempunyai harapan akan masa depannya. Harapan yaitu keyakinan untuk mencapai tujuan. Harapan tersebut merupakan perubahan yang lebih baik dalam dirinya dari keadaan sekarang, dalam menuju ke suatu harapan yang lebih baik atau kesuksesan di masa yang akan datang, individu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang akan menghalanginya. Untuk itu, individu harus mampu menghalau hambatan tersebut dengan pembentukan konsep dirinya.

William D. Brooks, mendefinisikan konsep diri sebagai *"those physical, social, and psycological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others"*. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial, dan fisis. Secara sederhana, gambaran mengenai konsep diri dapat dijelaskan menurut pandangan Charles Horton Cooley yakni, kita membayangkan diri kita sebagai orang lain; dalam benak kita (*looking glass self*); seakan-akan kita menaruh cermin didepan kita. Pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada orang lain; kita melihat diri kita sekilas seperti dalam cermin. Kedua, kita membayangkan bagaimana orang menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan bangga atau kecewa; orang mungkin merasa sedih atau malu. (Schultz , 1991: 40)

Pembentukan konsep diri sangatlah penting, karena konsep diri yang terbentuk pada individu menentukan bagaimana individu tersebut memandang dan menilai dirinya. Jika dalam diri individu terbentuk konsep diri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif maka individu tersebut akan merasa jelek, tidak sempurna, tidak mampu melakukan tugas dengan baik, dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini disebabkan karena individu tidak mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri. Sebaliknya jika dalam diri individu terbentuk konsep diri yang positif, maka individu akan merasa percaya diri, berani mengambil resiko, dapat memanfaatkan peluang kerja yang ada atau bahkan dapat membuka usaha sendiri dan menciptakan peluang kerja untuk orang lain.

Pengertian umum dari konsep diri dalam psikologi adalah konsep pusat *(central construct)* untuk dapat memahami manusia dan tingkah lakunya serta merupakan suatu hal yang dipelajari manusia melalui interaksinya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan nyata disekitarnya.

Konsep diri merupakan hal yang penting artinya dalam kehidupan seseorang, karena konsep diri menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi. Menurut Fitts (1974: 104), konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karena konsep diri merupakan kerangka acuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hurlock, mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai konsep diri positif adalah jika ia berhasil mengembangkan sifat-sifat percaya diri, harga diri dan mampu melihat dirinya secara realistik. Dengan adanya sifat–sifat seperti ini orang tersebut akan mampu berhubungan dengan orang lain secara akurat dan hal ini akan mengarah pada penyesuaian diri yang baik di lingkungan sosial. Orang yang mempunyai konsep diri negatif sebaliknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan merasa rendah diri, inadekuat, kurang percaya diri. Diprediksi bahwa orang yang mempunyai konsep diri negatif akan mengalami hambatan dalam proses penyesuaian dirinya di lingkungan baru.

Konsep diri tiap individu berbeda-beda sebab setiap individu memiliki ciri khas pribadi. Dalam bidang pekerjaan, konsep diri memiliki peran yang sangat penting untuk memotivasi dirinya dalam bekerja. Konsep diri individu akan berubah ketika kondisi fisik individu tersebut mengalami perubahan. Dalam pekerjaan, kondisi fisik sangat menentukan kelanjutan proses kerja individu pada beberapa bidang.

Dari hasil penelitian Sofia (2007: 100), dengan judul *"Pengaruh konsep diri terhadap tingkat kecemasan menghadapi masa pensiun pada Pegawai Negeri Sipil Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Sumenep"* menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsep Diri dan tingkat Kecemasan dalam menghadapi masa pensiun, yaitu ($r=0,754$ sig $0,038/p<0,05$) atau Konsep Diri berpengaruh terhadap tingkat Kecemasan secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan besarnya pengaruh Konsep Diri terhadap Kecemasan yaitu 56,8% (R square=0,568x100=56,8%) sementara sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo pastilah berbeda-beda karena adanya perbedaan individu atau *individual differences*. Salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang diduga mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja adalah konsep diri.

Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya konsep diri untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi siswa dengan penerapan pendidikan yang diberikan oleh SMK Negeri I Sidoarjo diharapkan sangat efektif, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan ini adalah: "Adakah hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo?"

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu Psikologi Pendidikan.

2. Secara Praktis.

   a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan serta sebagai bahan informasi dan rekomendasi untuk selanjutnya menjadi referensi bagi pihak sekolah SMK Negeri I Sidoarjo dalam membangun konsep diri siswa dalam menghadapi kecemasan pada dunia kerja.

   b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji permasalahan ini.

## E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana sistematika penelitian dari tiap-tiap bab dan sub babnya, yang terdiri dari.

Bab pertama yaitu pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang berisi tentang variabel Y yaitu variabel kecemasan, meliputi: pengertian kecemasan, teori kecemasan, gejala kecemasan, ciri-ciri kecemasan, bentuk-bentuk kecemasan, dan tingkat kecemasan, variabel X yaitu: variabel konsep diri, meliputi: pengertian konsep diri, ciri-ciri konsep diri, dimensi konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Hubungan konsep diri dengan kecemasan, kerangka teoritik, serta hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian terdiri dari persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian. Pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. KECEMASAN

### 1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan merupakan susatu hal yang wajar dan alami terjadi dan selalu menyertai hati manusia. Biasanya orang mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan takut terhadap sesuatu yang akan terjadi. Menurut Kartono (1981: 108), "kecemasan adalah semacam kegelisahan atau kekhawatiran terhadap sesuatu yang tidak jelas penyebabnya".

Kecemasan atau dalam Bahasa Inggrisnya "*anxiety*" berasal dari Bahasa Latin "*angustus*" yang berarti kaku, dan "*ango, anci*" yang berarti mencekik.

Kecemasan adalah ketakutan yang tidak nyata, suatu perasaan yang sebenarnya tidak mengancam (2003: 345). Sedangkan dalam Wikipedia, kecemasan ialah kondisi psikis dalam ketakutan dan kecemasan yang kronis, sungguhpun tidak ada rangsangan yang spesifik. (Http://id.wikipedia.org/wiki/Anxiety_neurosis: 2010)

Biasanya orang mendefinisikan kecemasan sebagai suatu perasaan takut terhadap sesuatu yang akan terjadi. Menurut Kartono (1981: 108), "*kecemasan adalah semacam kegelisahan atau kekhawatiran terhadap sesuatu yang tidak jelas penyebabnya*".



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lefrancois, menyatakan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan. Hanya saja, menurut Lefrancois, pada kecemasan bahaya bersifat kabur, misalnya ada ancaman, adanya hambatan terhadap keinginan pribadi, adanya perasaan-perasaan tertekan yang muncul dalam kesadaran. (Trismiati: 2004)

Kaplan dan Sadock (1997: 3), mengungkapkan bahwa kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan; ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang untuk mengatasi ancaman.

Kecemasan adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. (Nevid, Rathus, Greene: 2003)

**2. Teori Kecemasan**

a. Teori Psikodinamik

Freud, mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hasil dari konflik psikis yang tidak disadari. Kecemasan menjadi tanda terhadap ego untuk mengambil aksi penurunan cemas. Ketika mekanisme diri berhasil, kecemasan menurun dan rasa aman datang lagi. Namun bila konflik terus berkepanjangan, maka kecemasan ada pada tingkat tinggi. Mekanisme pertahanan diri dialami sebagai simptom, seperti phobia, regresi dan tingkah laku ritualistik. Konsep psikodinamik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Freud ini juga menerangkan bahwa kecemasan timbul pertama dalam hidup manusia saat lahir dan merasakan lapar yang pertama kali. Saat itu dalam kondisi masih lemah, sehingga belum mampu memberikan respon terhadap kedinginan dan kelaparan, maka lahirlah kecemasan pertama. Kecemasan berikutnya muncul apabila ada suatu keinginan dari Id untuk menuntut pelepasan dari ego, tetapi tidak mendapat restu dari super ego, maka terjadilah konflik dalam ego, antara keinginan Id yang ingin pelepasan dan sangsi dari super ego lahirlah kecemasan yang kedua. Konflik-konflik tersebut ditekan dalam alam bawah sadar, dengan potensi yang tetap tak terpengaruh oleh waktu, sering tidak realistik dan dibesar-besarkan. Tekanan ini akan muncul ke permukaan melalui tiga peristiwa, yaitu: sensor super ego menurun, desakan Id meningkat dan adanya stress psikososial, maka lahirlah kecemasan-kecemasan berikutnya, (Prawirohusodo).

b. Teori Perilaku

Menurut teori perilaku, Kecemasan berasal dari suatu respon terhadap stimulus khusus (fakta), waktu cukup lama, seseorang mengembangkan respon kondisi untuk stimulus yang penting. Kecemasan tersebut merupakan hasil frustasi, sehingga akan mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teori Interpersonal

Menjelaskan bahwa kecemasan terjadi dari ketakutan akan penolakan antar individu, sehingga menyebabkan individu bersangkutan merasa tidak berharga.

2) Teori Keluarga

Menjelaskan bahwa kecemasan dapat terjadi dan timbul secara nyata akibat adanya konflik dalam keluarga.

3) Teori Biologik

Beberapa kasus kecemasan (5 - 42%), merupakan suatu perhatian terhadap proses fisiologis, (Hall). Kecemasan ini dapat disebabkan oleh penyakit fisik atau keabnormalan, tidak oleh konflik emosional. Kecemasan ini termasuk kecemasan sekunder (Rockwell cit stuart & sundeens). (Http://Perawatpskiatri.Blogspot.Com/2009/03/Teori-Kecemasan.Html: 2010)

**3. Gejala Kecemasan**

Terkadang kecemasan timbul secara terang-terangan, namun tidak jarang pula kecemasan tersembunyi dengan sempurna sehingga adanya kecemasan tersebut harus disimpulkan dari tanda-tanda atau gejala-gejala yang tidak langsung dan dianggap ada dalam bentuk yang tidak disadari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fahmi (1997: 97), kecemasan mempunyai gejala yang bermacam-macam, antara lain adalah:

a. Gejala fisiologis : ujung jari kaki dan tangan dingin, banyak mengeluarkan keringat, gangguan pencernaan, detak jantung cepat, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang

b. Gejala psikologis : ketakutan berlebihan seakan-akan terjadi bahaya atau kecelakaan, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah diri, hilangnya ketenangan, tidak percaya diri, sering mengeluh, serta ingin lari dalam menghadapi suasana kehidupan.

**4. Ciri-Ciri Kecemasan**

a. Ciri-ciri fisik

1) Kegelisahan, kegugupan
2) Tangan atau anggota tubuh gemetar
3) Sensasi dari pita ketat yang mengikat disekitar dahi
4) Kekencangan pada pori-pori perut atau dada
5) Banyak berkeringat
6) Telapak tangan berkeringat
7) Pening atau pingsan
8) Mulut atau kerongkongan terasa kering
9) Sulit berbicara
10) Sulit bernafas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Bernafas pendek

12) Jantung berdebar keras

13) Suara yang bergetar

14) Jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin

15) Pusing

16) Merasa sensitif atau mudah marah, Dll.

b. Ciri-ciri behavioral

1) Perilaku menghindar

2) Perilaku melekat dan dependen

3) Perilaku terguncang

c. Ciri-ciri kognitif

1) Kawatir tentang sesuatu

2) Perasaan terganggu akan ketakutan

3) Terpaku pada sensasi kebutuhan

4) Sangat waspada terhadap sensasi kebutuhan

5) Merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian

6) Ketakutan kehilangan control

7) Ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah

8) Berikir bahwa dunia mengalami keruntuhan

9) Berfikir bahwa semua tidak lagi bisa dikendalikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Berfikir bahwa semua terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi
11) Kawatir terhadap hal-hal yang sepele
12) Sulit berkonsentrasi atau memfokuskan fikiran, Dll. (Nevid, Rathus, Greene: 2003)

**5. Bentuk-Bentuk Kecemasan**

Menurut Bucklew, para ahli membagi bentuk kecemasan itu dalam dua tingkat, yaitu:

a. Tingkat psikologis. Kecemasan yang berwujud sebagai gejala-gejala kejiwaan, seperti tegang, bingung, khawatir, sukar berkonsentrasi, perasaan tidak menentu dan sebagainya.

b. Tingkat fisiologis. Kecemasan yang sudah mempengaruhi atau terwujud pada gejala-gejala fisik, terutama pada fungsi sistem syaraf, misalnya tidak dapat tidur, jantung berdebar-debar, gemetar, perut mual, dan sebagainya. (Trismiati: 2004)

**6. Tingkat Kecemasan**

a. Cemas ringan *(mild anxiety)*

Cemas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cemas sedang *(moderate anxiety)*

Cemas sedang memungkinkan seseorang berfokus pada masalah yang sedang dihadapi dan mengesampingkan yang lalin sehingga menyebabkan lapang persepsi menyempit dan kemampuan melihat dan mendengarnya menurun.

2) Cemas berat *(severe anxiety)*

Cemas berat sangat mempengaruhi lahan persepsi. Seseorang cenderung berfokus pada hal-hal yang kecil dan tidak dapat berfikir tentang hal lain.

3) Panik

Pada tingkat ini lahan persepsi sudah tertutup dan orang yang bersangkutan tidak dapat melakukan apa-apa walaupun sudah diberi pengarahan.

## B. KONSEP DIRI

### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri berasal dari bahasa inggris yaitu *self concept*: merupakan suatu konsep mengenai diri individu itu sendiri yang meliputi bagaimana seseorang memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya tersebut. (Http://Www.Masbow.Com/2009/07/Konsep-Diri.Html: 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Chaplin (2004: 451), menyatakan bahwa konsep diri *(self concept)* adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Rudolph F. Verderber, mendefinisikan konsep diri sebagai *"A collection of perception of every aspect of your being: your appearance, physical and mental capabilities, vocational potential, size, strength and so forth"*. (Sobur: 2003)

Rogers, menyatakan bahwa konsep diri disusun dari unsur-unsur seperti persepsi-persepsi dari karakteristik-karakteristik dan kemampuan-kemampuan seseorang, hal-hal yang dipersepsikan dan konsep-konsep tentang diri yang ada hubungannya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungannya, kualitas-kualitas nilai yang dipersepsikan sebagai mempunyai valensi positif dan negative. Jadi dengan kata lain adalah gambaran yang terorganisasikan yang berada di dalam kesadaran baik sebagai tokoh atau dasar, dari diri dan diri yang berkaitan *(self in relationship),* bersama-sama dengan nilai-nilai positif dan negative yang dihubungkan dengan kualitas-kualitas dan hubungan-hubungan sebagaimana mereka dipersepsikan sebagai hidup atau ada dimasa lalu, sekarang, atau masa yang akan datang. (Burns: 1993)

Konsep diri merupakan istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan bagaimana seorang individu membuat penilaian tentang dirinya sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan suatu definisi untuk menjelaskan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara seseorang memandang dirinya sendiri, memberikan penilaian (baik secara fisik, psikologis, maupun sosial) dan kemampuan untuk mengembangkan harapan-harapan terhadapnya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki tentang diri mereka sendiri secara luas baik mengenai fisik, psikologis, sosial dan emosional.

**2. Ciri-Ciri Konsep Diri**

Ronald B. Adler dan Neil Towne memaparkan cirri-konsep diri sebagai berikut:

a. Konsep diri bersifat Obyektif

Ketika membuat gambaran dirinya, seseorang sebenarnya dipengaruhi oleh beberapa hal dalam menilai siapa dirinya, seperti antara lain apa yang disebut dengan *absolute information,* seperti kegagalan dan keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi di sekolah bisa terus berpengaruh dalam komunikasi seseorang, meskipun sebenarnya peristiwa yang lalu tidak dengan sendirinya berhubungan dengan kemungkinan kegagalan atau keberhasilan di masa depan seseorang.

Hal lain yang ikut mempengaruhi konsep diri seseorang dalam berkomunikasi adalah apa yang disebut dengan *distorted feed back,* yaitu umpan balik yang menciptakan *self image* yang buruk pada diri seseorang, seperti umpan balik dari *significant others* tentang diri pribadi sendiri. Kemudian ada yang disebut dengan *myth of perfection*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ikut mempengaruhi konsep diri seseorang, yaitu kebiasaan dalam masyarakat yang mengharapkan seseorang untuk menjadi yang terbaik (sempurna), bukan mementingkan perilaku seseorang yang baik. Menjadikan kesempurnaan sebagai sesuatu yang ideal bukanlah merupakan hal yang salah, tapi proses pencapaiannya dalam kehidupan sehari-hari yang kadangkala tidak mungkin dilakukan, dapat menyebabkan orang yang bersangkutan memperoleh konsep diri yang negatif atau rendah. Harapan dimasyarakat *(social expectation)* seperti itu dapat membawa seseorang pada kebiasaan bahwa mengakui kesalahan adalah tanda kelemahan diri, maka harapan masyarakat yang menuntut terlalu banyak dari diri seseorang menjadi faktor yang mempengaruhi konsep dirinya.

b. Konsep diri bersifat multi dimensi

Paling tidak ada tiga dimensi diri yang terlibat setiap saat orang berkomunikasi, yaitu pertama, "*me*" yang bersifat pribadi *(perceived self)* yang diyakini oleh diri sendiri sebagai dirinya yang hakiki. *Perceived self* ini mungkin bukan bayangan yang sebenarnya, namun sangat mempengaruhi cara seseorang melihat dan mempercayai dirinya. *perceived self* mengandung beberpa elemen antara lain: kemampuan sosial, penampilan, kecerdasan, dan lain-lain. Kedua, "*me*" yang bersifat ideal *(desired self)* yakni "diri" yang ingin dimiliki atau ingin dipercayai sebagai dirinya. beberapa elemen dari *perceived*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*self* seperti penampilan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan sebagai dirinya atau *desired self,* sementara mungkin elemen dirinya yang lain tidak demikian. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa tidak semua elemen *desired self* sesuai dengan *perceived self,* ketiga adalah *"me"* yang bersifat publik *(presenting self),* merupakan *"me"* yang ingin dicoba untuk diperlihatkan kepada orang lain. *Presenting self* terkadang sesuai dengan *perceived self* namun yang paling banyak terjadi *Presenting self* dilebihkan dari *perceived self,* baik itu lebih bagus atau lebih lebih jelek. Ada saat-saat tertentu dimana seseorang menempatkan dirinya diantara *"perceived self"* dengan *"desired self".*

c. Konsep diri mempengaruhi komunikasi

Bagaimana cara seseorang melihat dan merasakan serta menilai dirinya secara langsung akan mempengaruhi bagaimana cara dia berbuat kepada orang lain. Orang yang rendah diri, seringkali menganggap orang lain tidak menyukainya, maka jika ada pesan yang bersifat kritik tentang dirinya, dianggap sebagai bukti ketidak sukaan orang itu kepada dirinya.

d. Konsep diri yang bersifat fleksibel

Manusia memiliki perasaan, penampilan bahkan kesehatan sekalipun yang berubah dari wktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran diri yang senyatanya, seseorang harus juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah konsep dirinya. Meskipun demikian tidak berarti konsep diri berubah secara radikal dari hari ke hari. Beberapa elemen dari kepribadian seseorang ada yang tetap sama.

e. Konsep diri menolak perubahan

Berlawanan dengan kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan konsep diri yang nyata seharusnya mengacu pada perubahan itu, kecenderungan untuk menolak perubahan persepsi diri sangat kuat. Ketika seseorang dihadapkan pada kenyataan yang berlawanan dengan gambaran yang selama ini dipegangnya, ada kecenderungan untuk mengabaikan kenyataan tadi dan tetap berpegang pada persepsi semula, namun disisi lain kecenderungan untuk mengubah persepsi diri juga ada jika gambaran baru yang didapatinya akan membuat gambaran dirinya lebih menarik dari gambaran diri yang lama. (Suhaimi: 1999)

**3. Dimensi Konsep Diri**

Dimensi dari konsep diri seperti yang dikemukakan oleh William H. Fitts, menganggap bahwa diri adalah sebagai suatu obyek sekaligus juga sebagai proses, yang melakukan persepsi, pengamatan serta penilaian. Keseluruhan kesadaran mengenai diri yang diobservasi, dialami serta dinilai ini adalah konsep diri. Berdasarkan pendapatnya itu, Fitts membagi konsep diri kedalam 2 dimensi pokok, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dimensi internal, yang terdiri dari:

1) Diri sebagai obyek/identitas *(identity self)*

2) Diri sebagai pelaku *(behavior self)*

3) Diri sebagai pengamat dan penilai *(judging self)*

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

b. Dimensi eksternal, yang terdiri dari:

1) Diri fisik *(physical self)*

2) Diri moral-etik *(moral-ethical self)*

3) Diri personal *(personal self)*

4) Diri keluarga *(family self)*

5) Diri sosial *(social self)*

Kesemua dimensi dan bagian-bagiannya secara dinamis menurut Fitts adalah berinteraksi dan berfungsi secara menyeluruh menjadi konsep diri.(Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3622/1/09E01769.pdf: 2010)

**4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Verdeber, menyebutkan sedikitnya tiga faktor dan Brooks, menambahkan satu faktor lain yang memengaruhi konsep diri, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Self appraisal – Viewing self as an object*

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri sebagai obyek dalam komunikasi, atau dengan kata lain, adalah kesan kita terhadap diri kita sendiri.

b. *Reaction and response of other*

Konsep diri dipengaruhi oleh reaksi serta respon orang lain terhadap diri kita, misalnya saja dalam berbagai perbincangan masalah sosial.

c. *Roles you play – role taking*

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi.

d. *Reference group*

Kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota didalamnya. Jika kelompok ini kita anggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita. (Sobur: 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kegiatan yang telah berlangsung seumur dengan manusia, artinya sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada subjek didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.

Dalam hal ini, kesiapan seorang siswa baik psikis maupun fisiknya akan turut serta mempengaruhi dirinya menghadapi sebuah tantangan baru dunia kerja pasca menyelesaikan studinya. Sehingga, ketika seorang siswa tidak mempunyai konsep diri yang matang akan sangat berpengaruh bagi kondisi masa depannya. William H. Fitts, menganggap bahwa diri adalah sebagai suatu obyek sekaligus juga sebagai proses, yang melakukan persepsi, pengamatan serta penilaian. Keseluruhan kesadaran mengenai diri yang diobservasi, dialami serta dinilai ini adalah konsep diri.

Seperti yang dikemukakan William H. Fitts, yang membagi konsep diri kedalam 2 dimensi pokok, yaitu: Dimensi internal, yang terdiri dari: Diri sebagai obyek/identitas *(identity self)*, Diri sebagai pelaku *(behavior self)*, Diri sebagai pengamat dan penilai *(judging self)*, Serta Dimensi eksternal, yang terdiri dari: Diri fisik *(physical self)*, Diri moral-etik *(moral-ethical self)*, Diri personal *(personal self)*, Diri keluarga *(family self)*, Diri sosial *(social self)*.

Kecemasan akan timbul jika individu menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam dan menekan yang akan berpengaruh pada keadaan psikologis tubuh mereka. (http://leoriset.blogspot.com/2008/10/pengaruh-konsep-diri-sikap-siswa-pada.html: 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya kecemasan merupakan implementasi dari konsep diri, sedangkan konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, menilai dirinya, juga bagaimana harapannya terhadap dirinya sendiri, begitu pula dengan penilaian dan harapan orang lain terhadap individu tersebut. Perkembangan konsep diri ini berlangsung sejak individu mengenal dirinya dan mulai berkembang ketika ia mulai terjun pada lingkungan yang konkret (misalnya ke dalam dunia kerja).

Menurut Cooper Smith sebagaimana dikutip oleh Fauzan dan Nurhidayah mengatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri tinggi (positif) akan menghasilkan sosok individu yang bias meminimalkan adanya kecemasan, sedangkan individu dengan konsep diri yang rendah (negatif) cenderung menghasilkan individu yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. (Fauzan, Luthfi, Nurhidayah: 1991)

Menurut Fahmi (1997: 97), kecemasan mempunyai gejala yang bermacam-macam, antara lain adalah: Gejala fisiologis, Seperti: ujung jari kaki dan tangan dingin, banyak mengeluarkan keringat, gangguan pencernaan, detak jantung cepat, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang, dan Gejala psikologis, seperti: ketakutan berlebihan seakan-akan terjadi bahaya atau kecelakaan, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah diri, hilangnya ketenangan, tidak percaya diri, sering mengeluh, serta ingin lari dalam menghadapi suasana kehidupan.

Dengan kata lain seorang siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan mempersiapkan diri sedini mungkin dalam menghadapi dunia kerja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dihadapi nanti. Ia akan memandang dunia kerja sebagai sesuatu yang menyenangkan, ia mulai memikirkan untuk melakukan hal-hal yang tidak biasa ia lakukan ketika masih sekolah, menyalurkan hobi atau aktif dalam kegiatan sosial atau keagamaan, misalnya. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dunia kerja sebagai sesuatu yang menakutkan, Sehingga hal tersebut menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran dalam dirinya.

Jadi, dari paparan kerangka teoritik di atas peneliti mengansumsikan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

## D. KERANGKA TEORITIK

Dari penjelasan teori diatas maka, secara umum disimpulkan dalam kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Teoritik Konsep Diri Dengan Kecemasan**

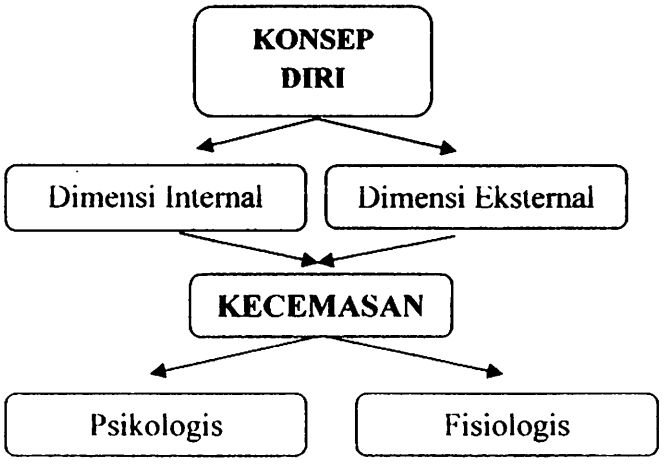


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kerangka teori diatas peneliti mencoba menjelaskan bagaimana hubungan antara konsep diri siswa dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini senada dalam teori William H. Fitts, yang bisa ditarik kesimpulan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Jadi, tingkat kecemasan individu baik pada tingkat psikologis maupun fisiologis akan sangat dipengaruhi oleh individu dalam pembentukan konsep diri.

## E. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis Nihil (Ho)**

   Tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

2. **Hipotesis kerja (Ha)**

   Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahap-tahap yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.( Narbuko: 1997)

Dalam penelitian ini, tahapan penyusunan metodologinya akan lebih banyak dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

## A. RANCANGAN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. (Azwar: 2004)

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan atau pengaruh antar variabel dan seberapa jauh hubungan atau pengaruh variabel tersebut terhadap variabel yang lain. (Sugiono: 2006)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan atau asosiasi antar variabel dalam penelitian ini termasuk jenis hubungan kausal (sebab akibat), dimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Untuk menyelidiki pengaruh antar variabel.

Menurut Creswell, pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan, dan datanya dianalisis dengan mengunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. (Hasa, 2004)

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif melaksanakan penelitian dengan cara yang sistematis, terkontrol, empirik, dan bisa menengahi hipotesis yang diasumsikan menengahi fenomena alam. (Hasa, 2004)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yang ingin mengukur hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sumadi (1990: 82), tujuan penelitian dengan pendekatan korrelasional ini adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dan dalam hal ini korelasi antara konsep diri dengan kecemasan.

## B. SUBYEK PENELITIAN

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan *(Universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. (Bungin, 2009)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *Cluster Sampling.* Teknik *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan pemilihan subjek penelitian berdasarkan kelompok, bukan subjek secara individual. (Azwar: 1999)

Sedangkan tujuan dari pengambilan teknik *Cluster Sampling* adalah selain teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu juga mempertimbangkan waktu dan juga biaya dengan jumlah populasi penelitian yang relatif besar.

**Tabel 3.1**
**Jumlah Populasi**

| NO | JURUSAN | JUMLAH KELAS | JUMLAH SISWA |
|---|---|---|---|
| 1 | Teknik Konstruksi Kayu | 1 | 35 Siswa |
| 2 | Teknik Gambar Bangunan | 2 | 70 Siswa |
| 3 | Teknik Tenaga Instalasi Listrik | 2 | 70 Siswa |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Teknik Pendingin dan Tata Udara | 1 | 35 Siswa |
| 5 | Teknik Audi Video | 1 | 35 Siswa |
| 6 | Teknik Permesinan | 2 | 70 Siswa |
| 7 | Teknik Mekanik Otomotif | 2 | 70 Siswa |
| | **Jumlah** | **11 Kelas** | **385 Siswa** |

Penelitian ini memiliki 11 unit populasi (cluster), dengan spesifikasi untuk Jurusan Teknik Konstruksi Kayu 1 kelas dengan 35 siswa, Teknik Gambar Bangunan 2 kelas dengan 70 siswa, Teknik Tenaga Instalasi Listrik 2 kelas dengan 70 siswa, Teknik Pendingin dan Tata Udara 1 kelas dengan 35 siswa, Teknik Audio Video 1 kelas dengan 35 siswa, Teknik Permesinan 2 kelas dengan 70 siswa, Teknik Mekanik Otomotif 2 kelas dengan 70 siswa.

Peneliti menggunakan 2 Jurusan untuk melakukan uji coba alat ukur dengan setiap strata diwakili oleh satu kelas. Jurusan yang terpilih untuk uji coba adalah Jurusan Teknik Mekanik Otomotif dan Teknik Gambar Bangunan yang berjumlah 140 siswa. Dari dua jurusan yang terpilih yang berjumlah 140 siswa sudah cukup representatif dalam melakukan uji coba alat ukur dan merupakan jurusan yang paling diminati oleh siswa SMK Negeri 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. INSTRUMEN PENELITIAN

### 1. Konsep Diri *(Independent Variable)*

a. Definisi Operasional

Definisi dari Konsep Diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.

b. Alat Ukur

Dalam menggali data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: angket (kuesioner). Melalui teknik ini akan diukur mengenai konsep diri dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel penelitian seperti yang dikemukakan William H. Fitts, yang membagi konsep diri kedalam 2 dimensi pokok, yaitu: Dimensi internal, yang terdiri dari: Diri sebagai obyek/identitas *(identity self)*, Diri sebagai pelaku *(behavior self)*, Diri sebagai pengamat dan penilai *(judging self)*, Serta Dimensi eksternal, yang terdiri dari: Diri fisik *(physical self)*, Diri moral-etik *(moral-ethical self)*, Diri personal *(personal self)*, Diri keluarga *(family self)*, Diri sosial *(social self)*. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 3.2**
**Blue Print: Konsep Diri**

| No | Indikator | No Item | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Dimensi internal:<br>1. Diri sebagai obyek/identitas *(identity self)*<br>2. Diri sebagai pelaku *(behavior self)*<br>3. Diri sebagai pengamat dan penilai *(judging self)* | 1, 5, 13, 22, 25 | 3, 7, 10,12, 15, 16, 18, 24 | **13** |
| 2 | Dimensi eksternal:<br>a. Diri fisik *(physical self)*<br>b. Diri moral-etik *(moral-ethical self)*<br>c. Diri personal *(personal self)*<br>d. Diri keluarga *(family self)*<br>e. Diri sosial *(social self)* | 2, 6, 9, 17, 20 | 4, 8,11, 14, 19, 21, 23 | **12** |
| | **JUMLAH** | **10** | **15** | **25** |

Sistem penilaian *(skoring)* skala motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Penilaian jawaban mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebaran skor yang interval dan berjarak sama yaitu bergerak satu sampai dengan lima. Skor untuk aitem-aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* adalah:

**Tabel 3.3**

**Skor Item Alternatif Jawaban Variabel Konsep Diri**

| **Alternatif Jawaban** | **Skor Item Pernyataan** | |
|---|---|---|
| | ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| SS = Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S = Setuju | 4 | 2 |
| R = Ragu - Ragu | 3 | 3 |
| TS = Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

c. Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengujian validitas alat ukur ini diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Packagefor Social Science (SPSS) Versi 11.00 for Windows* (Muhid: 2008).

Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (rhitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan "*rtabel*" dimana untuk subyek (N = 140) dengan ketentuan df = N–2 atau pada kasus penelitian ini karena N = 140 berarti 140 - 2 = 138 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh rtabel = 0,159 secara teknis prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formula korelasi *Product Moment,* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara aitem (X) dengan total (Y) dalam tiap faktor

$\Sigma X$ = Jumlah skor tiap-tiap aitem.

$\Sigma Y$ = Jumlah skor total aitem.

$\Sigma XY$ = Jumlah nilai hasil kali skor aitem X dengan total aitemY.

$\Sigma X^2$ = Jumlah kuadrat skor masing-masing aitem.

$\Sigma Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total aitem.

$N$ = Jumlah subyek yang diteliti.

Sedangkan pengujian reliabilitas adalah bekaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkkan hasil yang tetap atau handal (reliabel). Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik *Alfa Cronbach.* Teknik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekalian saja pada sekelompok responden *(single-rial administration).* Dengan menyaji satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Skala yang akan diestiminasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem bagian, maka rumusan koefisien alpha adalah:

$$\alpha = 2\left(1 - \frac{S_1^{\ 2} + S_2^{\ 2}}{S_X^{\ 2}}\right)$$

Keterangan:

$S_1^{\ 2} + S_2^{\ 2}$ : Varians Skor Belahan 1 dan Varians Skor Belahan 2

$S_X^{\ 2}$ : Varians Skor Skala

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (rxx) jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebalikny koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. (Azwar: 2007)

Penghitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Packagefor Social Science (SPSS) Versi 11.00 for Windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Kecemasan *(Dependent Variable)***

a. Definisi Operasional

Definisi dari Kecemasan adalah manifestasi emosi yang bercampur baur dan dialami oleh individu sebagai suatu reaksi terhadap ancaman, tekanan, kekhawatiran yang mempengaruhi fisik dan psikis.

b. Alat Ukur

Dalam menggali data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: angket (kuesioner). Melalui teknik ini akan diukur mengenai kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel penelitian seperti yang dikemukakan oleh Fahmi, bahwa gejala-gejala kecemasan antara lain adalah: Gejala fisiologis, Seperti: ujung jari kaki dan tangan dingin, banyak mengeluarkan keringat, gangguan pencernaan, detak jantung cepat, tidur tidak nyenyak, kepala pusing, nafsu makan hilang, dan Gejala psikologis, seperti: ketakutan berlebihan seakan-akan terjadi bahaya atau kecelakaan, tidak mampu memusatkan perhatian, tidak berdaya, rendah diri, hilangnya ketenangan, tidak percaya diri, sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluh, serta ingin lari dalam menghadapi suasana kehidupan. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**
**Blue Print: Kecemasan**

| No | Indikator | No Aitem | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Gejala Fisiologis | 6, 10, 14, 16, 20 | 1, 5, 9, 11,18 | **10** |
| 2 | Gejala Psikologis | 2, 3, 7, 15, 19 | 4, 8, 12, 13 17 | **10** |
| | **JUMLAH** | **10** | **10** | **20** |

Sistem penilaian *(skoring)* skala motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Penilaian jawaban mempunyai penyebaran skor yang interval dan berjarak sama yaitu bergerak satu sampai dengan lima. Skor untuk aitem-aitem yang bersifat *favorable* dan *unfavorable* adalah:

**Tabel 3.5**
**Skor Item Alternatif Jawaban Variabel Kecemasan**

| Alternatif Jawaban | Skor Item Pernyataan | |
|---|---|---|
| | *Favorable* | *Unfavorable* |
| SS = Sangat setuju | 5 | 1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| S = Setuju | 4 | 2 |
| R = Ragu-ragu | 3 | 3 |
| TS = Tidak setuju | 2 | 4 |
| STS = Sangat tidak setuju | 1 | 5 |

**c. Validitas dan Reliabilitas**

Dalam pengujian validitas alat ukur ini diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Packagefor Social Science (SPSS) Versi 11.00 for Windows,* (Muhid: 2008).

Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (rhitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan *"rtabel"* dimana untuk subyek (N = 140) dengan ketentuan df = N – 2 atau pada kasus penelitian ini karena N = 140 berarti 140 - 2 = 138 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh rtabel = 0,159 secara teknis prosedur pengujian validitas skala dapat dihitung dengan formula korelasi *Product Moment,* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara aitem (X) dengan total (Y) dalam tiap faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\Sigma X$ = Jumlah skor tiap-tiap aitem.

$\Sigma Y$ = Jumlah skor total aitem.

$\Sigma XY$ = Jumlah nilai hasil kali skor aitem X dengan total aitemY.

$\Sigma X^2$ = Jumlah kuadrat skor masing-masing aitem.

$\Sigma Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total aitem.

$N$ = Jumlah subyek yang diteliti.

Sedangkan pengujian reliabilitas adalah bekaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap alat tes (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkkan hasil yang tetap atau handal (reliabel). Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach.* Teknik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas. Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekalian saja pada sekelompok responden *(single-rial administration).* Dengan menyaji satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Skala yang akan diestiminasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem bagian, maka rumusan koefisien alpha adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\alpha = 2\left(1 - \frac{S_1^{\ 2} + S_2^{\ 2}}{S_X^{\ 2}}\right)$$

Keterangan:

$S_1^{\ 2} + S_2^{\ 2}$ : Varians Skor Belahan 1 dan Varians Skor Belahan 2

$S_X^{\ 2}$ : Varians Skor Skala

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (rxx) jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1, 000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebalikny koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. (Azwar: 1997)

Penghitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Packagefor Social Science (SPSS) Versi 11.00 for Windows.*

## D. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, yaitu suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, mengkaji, dan menganalisis data penelitian Analisis statistik digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitian. (Faisal: 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah didapatkan data kasar dari penarikan sampel dan pengumpulan data, maka agar data kasar ini mudah dibaca dan diinterpretasikan, dibutuhkan suatu metode analisis data untuk menarik kesimpulan yang logis dari pengolahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel motivasi kerja dengan produktivitas kerja.

Adapun prosedur analisis data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei lokasi penelitian untuk memastikan jakalau dilokasi terdapat masalah yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Melakukan penelitian dengan memberikan kuesioner pada semua responden.
3. Memeriksa, menyelidiki kelengkapan data kuesioner.
4. Tabulasi data atau kuesioner.
5. Uji validitas dan reliabilitas butir untuk menentukan item-item mana yang dapat digunakan.
6. Melakukan analisis data terhadap item-item yang valid dan variabel..

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara dua variabel, maka teknik yang tepat untuk digunakan adalah analisis *Product Moment* yang mendasarkan pada perhitungan dari angka kasar. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 11.00 for windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapat melakukan uji coba hipotesis tentang korelasi kedua variabel tersebut. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi kedua variabel tersebut menggunakan uji korelasi spearman dan uji korelasi kendal tau. Pada uji korelasi spearman sumber data kedua variabel variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable)* yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta dari data kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal. Jadi uji korelasi spearman digunakan untuk uji korelasi yang berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n\left(n^2 - 1\right)}$$

Keterangan:

$\rho$ = Koefisien korelasi spearman

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r harga koefisien korelasi spearman

n = jumlah sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk teknik analisis data selanjutnya adalah dengan menggunakan teori uji korelasi kendal tau sebagaimana uji korelasi spearman , uji korelasi Kendal tau digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan bebas distribusi.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan

$\tau$ = Koefisien Kendal tau

$\sum A$ = Jumlah rangking atas

$\sum B$ = Jumlah rangking bawah

$N$ = Jumlah sampel

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasi atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan:

T = Harga koefisien Kendal tau

N = Jumlah sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan analisis data dengan menggunakan analisis uji korelasi spearman dan uji korelasi kendal tau dalam penelitian ini ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 11.00 for windows.*

Namun sebelum uji hipotesis dilakukan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah mengetahui apakah data sampel yang dia nalisis dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan perhitungan analisis uji normalitas.

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel – variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS Versi 11.00 for Windows.* Adapun uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk* adalah jika taraf signifikansi (*significance level*) < 0,05 maka data distribusi normal. Sebaliknya jika taraf signifikansi (*significance level*) > 0,05 maka data distribusi tidak normal. (Muhid: 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. HASIL PENELITIAN

### 1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian langkah awal yang harus dilakukan adalah persiapan agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terdapat kendala sehingga dapat berjalan maksimal. Adapun persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah dan menetapkan judul penelitian.
2) Melakukan studi literatur atau studi pustaka dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab.
3) Menyusun proposal penelitian.
4) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan serta menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
5) Menentukan lokasi penelitian.
6) Menentukan populasi dan sampel penelitian.
7) Mengurus surat ijin penelitian.
8) Mempersiapkan alat ukur dalam pengumpulan data termasuk menentukan indikator untuk menyusun alat ukur.
9) Menyebarkan angket atau kuesioner.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Skoring dan pengelolaan data.

11) Analisa data dan pembahasan tentang hasil dari analisa data.

12) Membuat laporan hasil penelitian.

13) Pengambilan kesimpulan

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan dengan prosedur perizinan penelitian, antara lain meliputi:

1) Mengajukan surat permohonan surat perizinan penelitian kepada Ketua Jurusan Program Studi Psikologi dan selanjutnya diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui staf akademik. Surat izin penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh pihak Fakultas untuk diberikan pada pihak sekolah SMK Negeri I Sidoarjo yang menjadi obyek penelitian.
2) Pada tanggal 2 mei Sampai 7 mei 2011 peneliti baru melaksanakan penelitian siswa SMK Negeri I Sidoarjo.

b. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat izin dari Kepala sekolah SMK Negeri I Sidoarjo, kemudian peneliti melanjutkan penyebaran angket. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini dimulai dari tanggal 2 mei Sampai 7 mei 2011 sebanyak 140 angket tersebut telah terisi semua, kemudian peneliti melakukan rekapitulasi data untuk mempersiapkan analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotetis yang dirumuskan terjawab atau tidak. Analisis statistik dilakukan juga untuk mengetahui sejauh mana validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.1**
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

| No | Aktivitas | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Oktober (2010) | | | | Maret (2011) | | | | April (2011) | | | | Mei (2011) | | | | Juni (2011) | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pembuatan & penyebaran Angket Penelitan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Skoring data & Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Revisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Deskripsi Hasil Penelitian**

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah suatu alat ukur berkualitas baik, kalau valid jika item tersebut mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Menurut Suryabrata, validitas soal adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran validitas sola adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal *(item-item correlation)* yang banyak kali dihitung korelasi biserial. (Suryabrata: 2000)

Penghitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Packagefor Social Science (SPSS) Versi 17.00 for Windows.* Dengan syarat bahwa item tersebut adalah valid nilai korelasi dimana pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnya nilai r tabel dengan ketentuan df = 140 – 2, atau pada penelitian ini karena N = 140 berarti 140 – 2 = 138 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh r tabel sebesar 0,159. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item total correlation* < r tabel, maka item tidak valid, dan jika harga *corrected item total correlation* > r tabel, maka item valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil uji validitasnya adalah sebagai berikut:

1) Konsep Diri

Pada skala Konsep Diri ada 25 item skala Konsep Diri yang peneliti susun berdasarkan indikator Konsep Diri. Dari hasil uji validitas 25 item Konsep Diri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo sebagai sampel penelitian, dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa dari 25 item semuanya adalah valid.

Item skala motivasi kerja yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**
**Item-Item Konsep Diri Setelah di Uji cobakan**

| Item | Corrected Item-Total Correlation | Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | .4673 | .159 | Valid |
| 2 | .4358 | .159 | Valid |
| 3 | .5315 | .159 | Valid |
| 4 | .3673 | .159 | Valid |
| 5 | .3435 | .159 | Valid |
| 6 | .3957 | .159 | Valid |
| 7 | .3408 | .159 | Valid |
| 8 | .4819 | .159 | Valid |
| 9 | .5089 | .159 | Valid |
| 10 | .4922 | .159 | Valid |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11 | .4360 | .159 | Valid |
| 12 | .4936 | .159 | Valid |
| 13 | .4962 | .159 | Valid |
| 14 | .3631 | .159 | Valid |
| 15 | .4868 | .159 | Valid |
| 16 | .3998 | .159 | Valid |
| 17 | .4724 | .159 | Valid |
| 18 | .4518 | .159 | Valid |
| 19 | .4486 | .159 | Valid |
| 20 | .5129 | .159 | Valid |
| 21 | .5656 | .159 | Valid |
| 22 | .3973 | .159 | Valid |
| 23 | .3628 | .159 | Valid |
| 24 | .5068 | .159 | Valid |
| 25 | .4317 | .159 | Valid |

2) Kecemasan

Pada skala Kecemasan ada 20 item skala Kecemasan yang peneliti susun berdasarkan indikator Kecemasan. Dari hasil uji validitas 20 item Konsep Diri pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo sebagai sampel penelitian, dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa dari 20 item semuanya adalah valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item skala Kecemasan yang valid tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Item-Item Kecemasan Setelah di Uji cobakan**

| Item | Corrected Item-Total Correlation | Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | .7164 | .159 | Valid |
| 2 | .7028 | .159 | Valid |
| 3 | .7373 | .159 | Valid |
| 4 | .7418 | .159 | Valid |
| 5 | .6831 | .159 | Valid |
| 6 | .5789 | .159 | Valid |
| 7 | .7286 | .159 | Valid |
| 8 | .7114 | .159 | Valid |
| 9 | .6136 | .159 | Valid |
| 10 | .6570 | .159 | Valid |
| 11 | .6740 | .159 | Valid |
| 12 | .6595 | .159 | Valid |
| 13 | .6650 | .159 | Valid |
| 14 | .7015 | .159 | Valid |
| 15 | .7471 | .159 | Valid |
| 16 | .7301 | .159 | Valid |
| 17 | .7620 | .159 | Valid |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 18 | .7438 | .159 | Valid |
| 19 | .7781 | .159 | Valid |
| 20 | .7617 | .159 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach's, teknik ini merupakan salah satu formula untuk uji reliabilitas.

Sedangkan perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science (SPSS) Versi 17.00 for Windows.* Adapun hasil dari reliabilitas kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji reliabillitas alat ukur terhadap tiap-tiap item pada skala Konsep Diri. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,9180 > 0,159. Sedangkan dari hasil uji reliabillitas alat ukur terhadap tiap-tiap item pada skala Kecemasan. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,9482 > 0,159. Dengan kesimpulan bahwa skala konsep Diri dan skala Kecemasan tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas alat ukur skala Kecemasan dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.4**
**Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur**

| Skala | Nilai Reliabilitas Alpha | Keterangan |
|---|---|---|
| Konsep Diri | 0,9180 | Reliabel |
| Kecemasan | 0,9482 | Reliabel |

## B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**1. Hipotesis Nihil (Ho)**

Tidak hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

**2. Hipotesis Kerja (Ha)**

hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo.

Dalam menguji rumusan hipotesis diatas, peneliti melakukan analisa data berdasarkan data yang sudah diperoleh. Jadi, teknik analisa data yang digunakan adalah untuk yang pertama mengunakan teknik uji korelasi spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar 0.530 dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak, berarti Ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. PEMBAHASAN

Konsep diri merupakan salah satu faktor penggerak dalam melakukan aktifitas sehari-hari individu. Perilaku maupun cara individu melakukan antisipasi terhadap hal-hal yang akan terjadi tergantung terhadap tingkat konsep diri yang dimilikinya.

Dalam hal ini bahwa Konsep diri merupakan hal yang penting artinya dalam kehidupan seseorang, karena konsep diri menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam berbagai situasi. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, biasanya mudah merasa cemas akan apa yang akan dihadapinya. Selain itu ia juga mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Sehubungan dengan faktor kecemasan yang merupakan salah satu sifat tiap individu, konsep diri memegang peranan yang cukup signifikan dalam mengontrol kecemasan. Konsep diri yang dimiliki individu akan memberikan pandangan terhadap diri individu bagaimana individu akan melakukan aksi maupun reaksi yang ia terima dari lingkungannya. Konsep diri akan memberikan solusi maupun cara bagaimana individu akan meredam atau menghadapi kecemasannya sehingga sifat cemas yang dimilikinya tidak akan mempengaruhi pola hidupnya terlalu dalam. Dengan kata lain jika tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima. Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi kerja dengan produktivitas kerja.

Tanda positif (+) pada hasil teknik uji korelasi spearman dengan harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan searah, artinya hubungan kedua variabel (X dan Y) adalah berbanding lurus. Semakin tinggi X (Konsep Diri) akan diikuti dengan semakin rendah pula Y (Kecemasan).

Sedangkan pada uji korelasi kendal tau didapatkan harga koefisien sebesar 0.409 dengan signifikansi ssebesar 0.000. berdasarkan data terssebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak, berarti Ha diterima. Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara Konsep Diri dengan Kecemasan.

**Tabel 4.5**
**Rangkuman Uji Korelasi**

| Teknik Uji Korelasi | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|---|---|---|
| Spearman | 0.530 | Ha diterima |
| Kendal Tau | 0.409 | Ha diterima |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep diri individu tinggi maka tingkat kecemasan yang dimilikinya rendah. Artinya individu mampu untuk meredam tingkat kecemasan dengan pola konsep diri yang dimilikinya.

Sementara Kecemasan sendiri merupakan sifat yang dimiliki individu. Menurut Atkinson, kecemasan muncul karena adanya tiga hal, yaitu *Threat* (ancaman), *Conflict* (pertentangan) dan *Fear* (ketakutan). (Atkinson R.L, et. all.: 1991). Dengan adanya tiga hal tersebut, individu akan memunculkan kecemasan dalam dirinya secara alamiah. Permasalahannya adalah bukan pada bagaimana kecemasan tersebut dihilangkan tetapi bagaimana individu mampu meredam atau mengarahkan kecemasan tersebut terhadap hal-hal yang positif.

Kecemasan merupakan faktor alamiah individu, dan kecemasan ini tidak bisa dihilangkan karena ia merupakan bawaan dari tiap individu. Kecemasan merupakan salah satu sistem pertahanan diri individu dari hal-hal yang akan terjadi sehingga individu akan melakukan preventifikasi sebelum hal-hal yang tidak ia inginkan terjadi. Tetapi kecemasan yang berlebihan malah akan menimbulkan akibat yang negatif karena individu akan *over protection* terhadap stimulus-stimulus yang datang dari luar.

Terjadinya kecemasan merupakan implementasi dari konsep diri, sedangkan konsep diri merupakan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, menilai dirinya, juga bagaimana harapannya terhadap dirinya sendiri, begitu pula dengan penilaian dan harapan orang lain terhadap individu tersebut. Perkembangan konsep diri ini berlangsung sejak individu mengenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dan mulai berkembang ketika ia mulai terjun pada lingkungan yang konkret (misalnya ke dalam dunia kerja).

Menurut Cooper Smith mengatakan bahwa individu yang memiliki konsep diri tinggi (positif) akan menghasilkan sosok individu yang bias meminimalkan adanya kecemasan, sedangkan individu dengan konsep diri yang rendah (negatif) cenderung menghasilkan individu yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. (Fauzan, Luthfi, Nurhidayah : 1991)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan ini membuktikan bahwa hubungan antara konsep diri dengan kecemasan siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo cukup signifikan.

Dari hasil uji reliabillitas alat ukur terhadap tiap-tiap item pada skala Konsep Diri. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,9180 > 0,159. Sedangkan pada skala Kecemasan. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,9482 > 0,159. Dengan kesimpulan bahwa skala konsep Diri dan skala Kecemasan tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpulan data.

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi uji korelasi Spearman antara variabel konsep diri dengan kecemasan menghasilkan koefisien korelasi = 0,530 dengan peluang galat (p) = 0,000 karena signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan dari Uji Korelasi Kendall's Tau antara variabel konsep diri dengan kecemasan menghasilkan koefisien korelasi = 0,409 dengan peluang galat (p) = 0,000, karena signifikansinya < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa keduanya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo. Dari hasil koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau korelasinya bersifat positif yang artinya semakin rendah konsep diri yang didapat maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan siswa kelas XII SMK Negeri I Sidoarjo dalam menghadapi dunia kerja.

## B. SARAN

Berkenaan pada hasil penelitian dengan melihat dari perolehan analisis data menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara konsep diri dengan kecemasan yang cukup signifikan, maka dalam hal ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada:

1. Bagi Siswa agar lebih meningkatkan konsep diri dan meminimalkan kecemasan dengan mempersiapkan sedini mungkin segala sesuatunya dalam menghadapi tantangan dunia kerja.
2. Bagi keluarga dan lingkungan sekitar subyek agar senantiasa membantu dan memberikan motivasi kepada subyek untuk lebih meningkatkan semangat belajar dan menerima keadaannya serta tidak terlalu mencemaskan hal-hal yang akan terjadi nantinya setelah lulus sekolah menengah.
3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang Perlu kiranya dilakukan upaya penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara konsep diri dengan kecemasan, dengan obyek berbeda yang mengacu pada aspek-aspek variabel-variabel sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan tiap-tiap aspek dalam konsep diri dengan kecemasan tersebut sehingga dapat lebih menguatkan hasil penelitian sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: PT. Bineka Cipta, 1998

Azwar, S. *Metode Penelitian* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004

Black , James A. dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Keberhasilan,* Jakarta: CV. Haji Masagung, 1999

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif,* cet. 4, Jakarta: Kencana, 2009

Burns, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku,* Jakarta: Arcan, 1993

Creswell, Dikutip Oleh Asmadi Hasa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta kombinasinya Dalam Penelitian psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi, 1998

Hasa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dalam Penelitian psikologi,* cet. 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembang, suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999

J.P. Chaplin *Kamus Lengkap Psikologi,* Jakarta: Rajawali Pers, 2004

Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Pathologi Seks,* Bandung: Penerbit Alumni, 1981

Kaplan & Sadock. *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis.* Edisi ketujuh. Jilid II, Jakarta: Binapura Aksara, 1997

Luthfi, Fauzan dan Nurhidayah. *Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Konsep Diri Siswa SMA Negeri di KODYA Malang* (Malang, IKIP Malang, 1991

Muhid, Abdul, *Statistik Parametrik Dan Non-Parametrik (Modul Analisa Data),* Surabaya: Program Studi Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008

Mustafa, Fahmi. *Kesehatan jiwa dan keluarga, sekolah dan masyarakat* Jakarta: bulan bintang, 1997


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Nevid, Jeffrey, S., Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal,* Edisi Kelima, jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2003

Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model – Model Kepribadian Sehat.* Jogjakarta: Kanisius, 1991

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, cet. IV, Bandung: CV Alvabeta, 2002

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2006

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian,* Jakarta: CV. Rajawali, 1990

Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2003

Trismiati, *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta,* Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang: Jurnal PSYCHE Vol. 1 No. 1, 2004

Website:

Suhaimi, *Konsep Diri Dalam Konteks Komunikasi Antar Pribadi,* Tesis, (Universitas Indonesia: Program Studi Ilmu Komunikasi, 1999), hal. 21-23. http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=76283, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://psikologi-unnes.blogspot.com/2008/08/gangguan-kecemasan.html, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://id.wikipedia.org/wiki/Anxiety_neurosis, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-qonitatinu-5175-3-bab2.pdf, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://Perawatpskiatri.Blogspot.Com/2009/03/Teori-Kecemasan.Html, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://Www.Masbow.Com/2009/07/Konsep-Diri.Html, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

Http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3622/1/09E01769.pdf, diakses pada tanggal 28 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Http://Leoriset.Blogspot.Com/2008/10/Pengaruh-Konsep-Diri-Sikap-Siswa-Pada.Html. diakses pada tanggal 28 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id